

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of planned behaviour*)

Memberdayakan lulusan pendidikan dengan program kewirausahaan merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran. Pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor untuk menumbuhkan hasrat berwirausaha di kalangan generasi muda. Perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membantu mereka untuk membuka usaha-usaha baru dimasa mendatang.

Theory of Planned Behaviour menjelaskan tingkah laku berada dibawah kontrol kesadaran individu. Menurut Ajzen (1991) perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada di bawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya.

Menurut Ajzen (dalam Ni Luh, 2015) *Theory of Planned Behaviour* menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu. Teori perilaku yang direncanakan merupakan

hubungan antara keyakinan dan perilaku. *Theory of planned behaviour* menambahkan konsep persepsi pengendalian perilaku, yang berasal dari teori *self efficacy*. Menurut Bandura (1997) *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa salah satu ketrampilan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai sesuatu. *Self efficacy* adalah prasyarat paling penting untuk perubahan perilaku seseorang. Teori *self efficacy* memberikan kontribusi untuk menjelaskan berbagai hubungan antara keyakinan, niat, sikap, dan perilaku. Jika semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang maka akan semakin mempengaruhi minat berwirausaha.

Theory of Planned Behaviour menyatakan bahwa persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu (Ajzen, 1991 dalam Ni Luh, 2015). Saat seseorang memiliki persepsi bahwa berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai dengan harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Menurut Dian S. (2016) keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha.

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar

dapat memainkan perandalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha.

Menurut Retno dan Trisandi (2012) pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dikenal sebagai pengetahuan untuk peserta didik dengan sifat pengambilan resiko, inovasi, dan faktor produksi untuk tujuan menciptakan produk dalam masyarakat. Peran universitas dalam memberikan pengetahuan dan inspirasi yang memadai untuk kewirausahaan, akan dapat meningkatkan keinginan berwirausaha pada mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan tenaga didik yang berkualitas. Model pembelajaran yang diberikan adalah model pembelajaran yang diarahkan untuk menjadi calon wirausaha yang mampu mendirikan dan mengelola perusahaan. Oleh karena itu tingginya minat berwirausaha akan semakin menciptakan *entrepreneur* muda.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi masalah. Menurut Bandura (1997) *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa salah satu ketrampilan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai

sesuatu. Aspek pokoknya yaitu rasa akan kemampuan dirinya dalam mengambil suatu keputusan maupun ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Seorang wirausaha harus yakin akan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan maupun ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi internal yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai sesuatu usaha.

Sumber pendekatan yang digunakan dapat mempengaruhi menurun atau meningkatnya kepercayaan dan keyakinan seseorang. Menurut Bandura dalam Mustofa, (2014) sumber efikasi diri memiliki empat pendekatan, yakni :

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*Master Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu adalah sumber informasi yang paling berpengaruh dalam efikasi diri. Ini merupakan pengalaman langsung seseorang sehingga kesuksesan akan menaikkan efikasi atau keyakinan, dan kegagalan akan menurunkan efikasi atau keyakinan.

2. Pengalaman vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman vikarius merupakan pengalaman dari orang lain yang memberi contoh penyelesaian. Efikasi diri akan meningkat pada saat seseorang mengganti pengalaman orang lain yang mempunyai kompetensi yang sama atau seimbang, namun akan berkurang pada saat melihat orang lain gagal.

3. Persuasi sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi sosial disebut juga umpan balik spesifik atas kinerja. Persuasi sendiri dapat membuat mahasiswa menyerahkan usaha, mengupayakan strategi-strategi baru, atau berusaha cukup keras untuk mencapai kesuksesan.

4. Kondisi fisik dan emosional (*Arousal*)

Kondisi fisik dan emosional mempengaruhi efikasi diri, tergantung pada *Arousal* itu diinterpretasikan pada saat mahasiswa menghadapi tugas tertentu, apakah mahasiswa merasa cemas dan khawatir (menurunkan efikasi) atau *passion* (bergairah) menaikkan efikasi.

3. Ekspektasi Pendapatan

Motivasi adalah sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang untuk menncapai sesuatu hal dengan tujuan individu. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang, sehingga mampu meningkatkan semangat dalam diri untuk mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2009:3). Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba dan sebagainya. Secara

akuntansi pendapatan adalah penghasilann yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan.

Adanya rencana yang ditetapkan seseorang akan timbul pendapatan dan beban. Pendapatan adalah modal yang berasal dari kegiatan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan, atau kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan beban adalah biaya yang telah terpakai dalam proses menghasilkan pendapatan. Pendapatan membantu seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup serta mampu memenuhi hasrat seseorang untuk terhadap sesuatu hal. Adanya pendapatan seseorang akan lebih mudah menjalankan kehidupan dimasa sekarang ini, sehingga mengakibatkan banyak orang memiliki ekspektasi pendapatan yang ingin diperoleh. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

Dalam persamaan akuntansi dapat terlihat jelas bahwa setiap terjadi transaksi pendapatan akan berpengaruh terhadap meningkatnya modal. Penambahan modal dalam aturan neraca dicatat pada sisi kredit yang berarti setiap transaksi pendapatan juga dicatat pada sisi kredit. Sedangkan transaksi beban usaha dalam persamaan akuntansi berpengaruh terhadap penurunan modal. Pengurangan modal ini dalam aturan neraca dicatat pada

sisi debit. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi dari pada menjadi karyawan perusahaan.

Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Menurut Setiawan (2016) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kebutuhannya. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha.

4. Dukungan Akademik

Menurut Bandura (Alwisol, 2009) dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan bagi seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Menurut peraturan pemerintah No. 60 Tahun 1999, kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab dan mandiri. Dukungan Akademik dianggap mampu merangsang sikap proaktif untuk berperilaku positif, sehingga dukungan akademik akan mampu memperkuat

pengaruh kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Dalam kaitannya dengan dukungan akademik merupakan implementasi bentuk dukungan akademik pada mahasiswa. Menurut Autio, dkk (2001) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dukungan akademik, yaitu :

1. Dukungan untuk memulai usaha sendiri
2. Dorongan untuk mengeluarkan ide-ide
3. Ketersediaan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha usaha.

Dukungan akademik kaitannya dengan minat berwirausaha adalah suatu dorongan atau kondisi yang diberikan dalam kaitan mendukung agar terciptanya minat berwirausaha.

5. Minat berwirausaha

Menurut Lestari (2012) minat dapat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, minat menunjukkan seberapa besar keinginan yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan minat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Menurut Busro, M. (2017) minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam seseorang yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan

bisnis untuk mendapatkan penghasilan tanpa teergantung pada orang lain.

Menurut M. Rafiq (2014) minat wirausaha merupakan kemampuan kemampuan seseorang untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Berwirausaha akan membuat seseorang tidak ketergantungan pada orang lain karena menjadi wirausaha memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Kebebasan tersebutlah yang akan membuat seseorang berminat menjadi wirausaha.

Berwirausaha juga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran karena akan terciptanya lapangan pekerjaan baru yang dapat menampung calon tenaga kerja. Hal ini akan bermanfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat tempat usaha didirikan. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu harapan pendapatan yang tinggi, dukungan dari lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang diterima.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Deden Setiawan (2016)	Variabel independen : Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Variabel dependen : Minat Berwirausaha	a. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha b. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha c. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
2.	Yenny Pratiwi dan I Made Wardana (2016)	Variabel independen : Faktor Internal dan Eksternal Variabel dependen : Minat Berwirausaha Mahasiswa	Variabel toleransi terhadap resiko, Keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
3.	Estu Mahanani dan Bida Sari (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I	Motivasi, Kreativitas dan Inovasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE UPI Y.A.I
4.	Asep Munawar (2019)	Variabel independen : Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Self Efficacy</i> Variabel dependen : Minat Berwirausaha Siswa	a. Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa b. <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa
5.	Siti Shoimah	Variabel independen : <i>Self</i>	a. <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat

	(2019)	<i>Efficacy</i> , Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Variabel dependen : Minat Berwirausaha Mahasiswa	berwirausaha mahasiswa b. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa c. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa
6.	Aji Putra Pamungkas (2017)	Variabel independen : <i>Self Efficacy</i> , Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Variabel dependen : Minat Berwirausaha Mahasiswa	a. <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha b. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha c. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
7.	Aurilia Triani Aryaningtya s dan Dyah Palupiningt yas (2017)	Variabel independen : Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Variabel dependen : Niat Kewirausahaan Mahasiswa	a. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa b. Dukungan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa
8.	Hamzah Azzam (2016)	Variabel independen : Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Variabel dependen : Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha	a. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha b. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha c. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha
9.	Peppy Puspita Sari (2017)	Variabel independen : Ekspektasi Pendapatan, Motiva si, Pendidikan	a. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha b. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat

		kewirausahaan, dan Norma Subyektif Variabel dependen : Minat Berwirausaha	berwirausaha c. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha d. Norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
10.	Hamsun, dkk (2019)	Variabel independen : Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan Variabel dependen : Minat Berwirausaha Mahasiswa	a. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha b. Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha c. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
11.	Christina Whidya Utami (2017)	<i>Independent Variable : Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self efficacy</i> <i>Dependent Variable : Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia</i>	Sikap, Norma Subjektif, dan Peranan Perilaku Pergaulan, Kewirausahaan dan Pendidikan Keberhasilan Mandiri mempengaruhi niat Wirausaha
12.	M. Delwar Hussain (2017)	<i>Entrepreneurship Education is the Key Contrivance of Poverty Alleviation</i>	Inovasi, family background, program dukungan pemerintah, pelatihan kewiraswataan dan pendidikan, karakteristik kewiraswataan individu, pemberdayaan pemuda, kolaborasi industri universitas pemerintah merupakan alat kunci pengembangan kewirausahaan yang merangsang lapangan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan.
13.	Retno Budi Lestari dan	Variabel independen :	a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan

	Trisnadi Wijaya (2012)	Pendidikan Kewirausahaan Variabel dependen : Minat Berwirausaha	signifikan terhadap minat berwirausaha.
14.	Ahmad Rifqy Alfiyan, M. Qomaruddin dan Doni Purnama Alamsyah (2019)	Variabel independen : Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Variabel dependen : Niat Kewirausahaan	a. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa b. Dukungan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa
15.	Ria Resti Agustin, Nurdiana, Afifudin (2020)	Mahasiswa Variabel independen : Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Variabel dependen : minat berwirausaha	a. Ekspektasi Pendapatan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha b. Motivasi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha c. Pendidikan Kewirausahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha d. Norma Subyektif Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggunakan hubungan dari Variabel Independen dalam hal ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Ekspektasi Pendapatan (X3) dan Dukungan Akademik (X4) terhadap Minat Berwirausaha (Y) (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan

seseorang memperoleh ilmu sehingga dengan pemahaman ilmu tersebut akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan *Theory of planned behaviour* menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku individu dalam hal ini yaitu niat berwirausaha. Menurut Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat mengubah pola pikir, sikap dan perilaku, pada mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi dapat mempengaruhi kewirausahaan karena seseorang wirausaha harus yakin dengan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan. Menurut Bandura (1997) *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa salah satu ketrampilan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai sesuatu. *Self efficacy* (Efikasi Diri) adalah prasyarat paling penting untuk perubahan perilaku, tertera dalam *Theory of planned behaviour* yang menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku. Dalam hal ini efikasi diri yang akan timbul untuk melakukan kegiatan wirausaha.

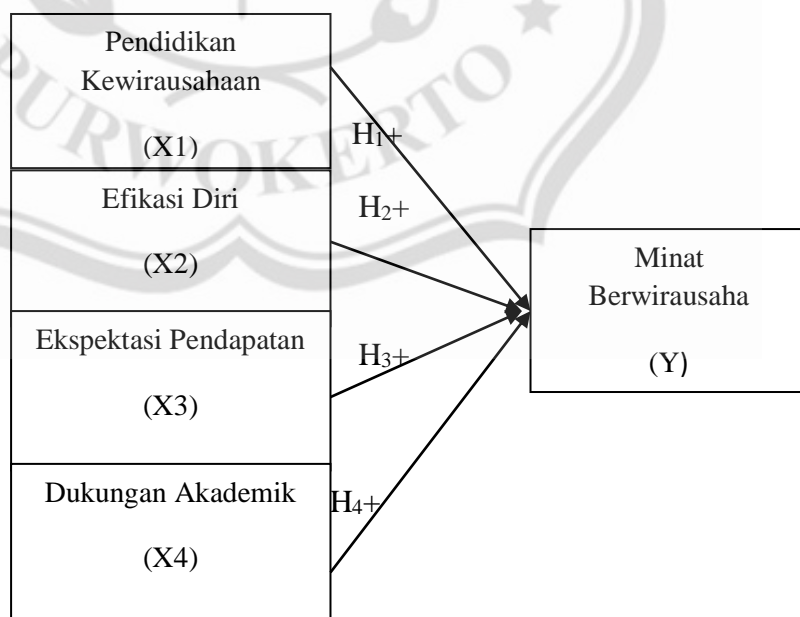
3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Setiawan (2016) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kebutuhannya. *Theory planned of behaviour*

menyatakan bahwa persepsi pengendalian perilaku bersama-sama membentuk niat perilaku individu. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi maka ia akan semakin terdorong menjadi seorang wirausaha.

4. Pengaruh Dukungan Akademik terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Chaplin (2001) mendefinisikan dukungan sebagai suatu pengadaan sesuatu hal untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Berdasarkan *Theory planned of behaviour* menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku individu. Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya Dukungan akademik maka mahasiswa akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.



D. Hipotesis

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, dan dukungan akademik terhadap minat berwirausaha dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2016-2018

Menurut Retno dan Trisandi (2012) pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Seseorang yang telah menerima pendidikan kewirausahaan akan memiliki ilmu berwirausaha sehingga dengan pemahaman ilmu tersebut akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), Pamungkas (2017), Syaifudin (2017), yang menghasilkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pendidikan kewirausahaan memberikan Pengaruh Positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Menurut Bandura (1997) *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa salah satu ketrampilan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai sesuatu. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat berwirausaha dari sisi internal yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian Sintya (2019) dan susanto (2017), yang menghasilkan bahwa Efikasi diri berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Efikasi Diri memberikan Pengaruh Positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Menurut Setiawan (2016) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kebutuhannya Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian Setiawan (2016) dan Mustikawati (2017), yang menghasilkan bahwa Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut membuktikan bahwa ekspektasi pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ekspektasi Pendapatan memberikan Pengaruh Positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

4. Pengaruh Dukungan Akademik Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Menurut Chaplin (2001) mendefinisikan dukungan sebagai suatu pengadaan sesuatu hal untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam kaitanya dengan dukungan akademik merupakan implementasi bentuk dukungan akademik pada mahasiswa. Oleh karena itu dukungan akademik akan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian Alfian, dkk (2019) dan Aryaningtyas (2018), yang menghasilkan bahwa Dukungan akademik berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Dukungan Akademik memberikan Pengaruh Positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.